



OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INOVASI DI ERA MODERN

Astaria Surani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

email: astariaaster16@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik, terutama di tengah dinamika era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar. Namun, pembelajaran PAI di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi pembelajaran dan kurang optimalnya strategi kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern, mengidentifikasi faktor-faktor pendukungnya, serta merumuskan pendekatan strategis yang integratif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan dalam lima tahun terakhir yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI dapat dicapai melalui integrasi strategi manajerial lembaga yang sistematis, inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan student-centered learning, serta penguatan kompetensi guru dan budaya sekolah yang mendukung. Kesimpulannya, keberhasilan pembelajaran PAI di era modern sangat ditentukan oleh sinergi antara kebijakan lembaga, inovasi pedagogis, dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, strategi lembaga pendidikan, inovasi pembelajaran, era modern, teknologi pendidikan.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' religious and social character, particularly in the context of the modern era characterized by rapid technological advancement and changing learning patterns. However, IRE learning in educational institutions still faces various challenges, including limited instructional innovation and suboptimal institutional strategies. This study aims to analyze the strategies of educational institutions in optimizing Islamic Religious Education learning in the modern era, identify supporting factors, and formulate an integrative strategic approach. This research employs a qualitative approach using a library research design, with data sources derived from scholarly journals, books, and relevant documents published within the last five years, analyzed through content analysis techniques. The findings reveal that the optimization of IRE learning can be achieved through the integration of systematic institutional management strategies, technology-based and student-centered learning innovations, as well as the strengthening of teacher competence and supportive school culture. In conclusion, the success of IRE learning in the modern era is determined by the synergy between institutional policies, pedagogical innovation, and sustainable use of technology.

Keywords: Islamic Religious Education, institutional strategy, learning innovation, modern era, educational technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai sarana pembentukan karakter religius sekaligus sosial peserta didik. Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan perubahan pola interaksi sosial, lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi dalam mengelola pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. PAI tidak lagi cukup diajarkan secara konvensional, melainkan harus mampu menjawab tantangan kompleks seperti arus informasi digital, perubahan nilai sosial, serta dinamika keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, strategi lembaga pendidikan menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI agar mampu membentuk generasi yang religius, adaptif, dan berkarakter.

Pembelajaran PAI di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan pemanfaatan teknologi, serta kurangnya integrasi antara nilai keagamaan dan konteks kehidupan modern. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap cara belajar peserta didik, yang kini lebih terbiasa dengan media interaktif dan berbasis teknologi. Tantangan lain adalah maraknya konten keagamaan di media sosial yang tidak selalu valid dan berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengelola pembelajaran PAI agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman dan tetap mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Lembaga pendidikan dalam pembelajaran PAI mencakup tiga aspek utama, yaitu manajemen kelembagaan, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai karakter. Dalam perspektif pendidikan Islam, lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan kurikulum, sumber daya manusia, dan teknologi secara efektif. Selain itu, teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sementara teori pendidikan karakter menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada strategi kelembagaan yang komprehensif.

Penelitian oleh (Mesran et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti *e-learning* dan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian lain oleh (Hanafie Das et al., 2020) menemukan bahwa strategi pembelajaran PAI di era kontemporer mengalami pergeseran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* melalui pendekatan berbasis masalah dan inkuiri. Sementara itu, (Hasnawati, 2022) menegaskan pentingnya strategi pembelajaran berbasis

karakteristik peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, ketiga penelitian ini lebih berfokus pada aspek pembelajaran di kelas dan belum secara mendalam mengkaji peran strategis lembaga pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis strategi lembaga pendidikan secara komprehensif, tidak hanya pada level pembelajaran, tetapi juga pada manajemen kelembagaan. Penelitian (Judijanto et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi lembaga pendidikan Islam di era digital meliputi penguatan karakter, integrasi teknologi, dan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, penelitian (Abad et al., 2022) menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi. Meskipun demikian, kedua penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek karakter dan teknologi, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana strategi tersebut diintegrasikan dalam sistem kelembagaan secara menyeluruh. Gap penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang menghubungkan strategi kelembagaan dengan implementasi pembelajaran secara sistematis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara manajemen lembaga, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai PAI. Penelitian (Wiratama, 2025) mengungkap bahwa strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama diperlukan untuk menghadapi tantangan konten digital yang tidak terkontrol. Penelitian (Hidayah, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan seperti pesantren harus mampu mengintegrasikan tradisi dan teknologi untuk tetap relevan di era digital. Selain itu, berbagai kajian terbaru menegaskan bahwa transformasi pendidikan membutuhkan integrasi teknologi, kurikulum adaptif, dan penguatan nilai karakter secara simultan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum menghasilkan model strategis yang utuh. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan strategi lembaga pendidikan yang komprehensif dan aplikatif dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada aspek tertentu, seperti metode pembelajaran, integrasi teknologi, atau penguatan karakter secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengkaji strategi lembaga pendidikan secara holistik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam satu kerangka yang terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan utama berupa pengembangan konsep strategi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogis, dan nilai keagamaan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern, mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi efektivitas strategi tersebut, serta merumuskan model strategis yang integratif antara manajemen lembaga, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan dengan tuntutan zaman serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi konseptual, analisis teoretis, serta sintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema manajemen lembaga pendidikan, inovasi pembelajaran PAI, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, sedangkan data sekunder berasal dari buku referensi, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai database akademik. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi data, klasifikasi tematik, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki fokus serupa, serta melakukan evaluasi kritis terhadap kredibilitas dan relevansi sumber. Selain itu, pendekatan analisis komparatif digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian (research gap) yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan kebaruan (novelty) penelitian berupa model strategi lembaga pendidikan yang integratif dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Inovasi Lembaga Pendidikan dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Modern

Inovasi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari penguatan aspek manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Lembaga

pendidikan yang memiliki perencanaan strategis yang matang cenderung mampu mengintegrasikan visi keagamaan dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada kurikulum formal, tetapi juga pada pengembangan program-program unggulan yang mendukung pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kualitas manajemen lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Lembaga pendidikan yang efektif mampu mengelola sumber daya manusia, terutama guru PAI, secara profesional melalui pembagian tugas yang jelas, peningkatan kompetensi, serta penguatan kolaborasi antar pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang secara aktif mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Lembaga pendidikan terlihat dari kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan pembelajaran modern. Lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi mampu memanfaatkan media digital, platform e-learning, serta sumber belajar interaktif dalam pembelajaran PAI. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperluas akses terhadap informasi keagamaan yang relevan dan kontekstual. Implementasi strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat dikemas secara lebih menarik tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran, kinerja guru, serta efektivitas program yang dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan evaluasi berkelanjutan mampu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan secara sistematis. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat kontrol yang memastikan bahwa pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penguatan budaya lembaga pendidikan yang religius dan adaptif. Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai keagamaan, seperti kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan ibadah, dan lingkungan yang kondusif, terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai PAI pada peserta didik. Di sisi lain, budaya adaptif terhadap perubahan juga diperlukan agar lembaga pendidikan mampu merespons dinamika era modern. Kombinasi antara budaya religius dan inovatif menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI. Integrasi antara perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang inovatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama

keberhasilan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi manajerial yang komprehensif dan adaptif agar pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dan relevan dengan tuntutan era modern.

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas dan Relevansi di Era Modern

Inovasi pembelajaran merupakan strategi penting yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era modern. Inovasi ini mencakup pengembangan metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran PAI yang inovatif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Salah satu bentuk inovasi yang banyak diterapkan adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, baik secara daring maupun luring. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan era modern.

Selain penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga menjadi bagian penting dari inovasi pembelajaran PAI. Metode seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga menjadi strategi inovatif dalam PAI. Peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti kegiatan sosial, praktik ibadah, dan proyek kemasyarakatan. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik dapat memahami nilai-nilai PAI secara lebih mendalam dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Peran guru dalam inovasi pembelajaran juga sangat menentukan. Guru yang kreatif dan adaptif mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan digital yang baik cenderung

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung inovasi pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di era modern. Integrasi teknologi, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta penguatan peran guru menjadi elemen utama dalam strategi ini. Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu terus mendorong inovasi pembelajaran agar PAI dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di tengah dinamika perkembangan zaman.

Pembahasan

Inovasi lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Temuan ini sejalan dengan kajian teori (Utomo, 2023) yang menekankan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi antara visi keagamaan dan tuntutan perkembangan zaman menjadi kunci utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian (Najib & Maunah, 2022) juga menegaskan bahwa lembaga yang memiliki perencanaan strategis berbasis nilai dan inovasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih memisahkan antara aspek manajerial dan pembelajaran, sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya harus terintegrasi secara simultan.

Guru PAI, terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori human capital dalam pendidikan yang menekankan bahwa kualitas pendidik sangat menentukan keberhasilan proses belajar (Salma & Rizky, 2024). Penelitian (Dudung, 2018) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada peningkatan kompetensi individu guru tanpa mengaitkannya dengan sistem kelembagaan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pengorganisasian tidak hanya dipahami sebagai pengelolaan individu, tetapi sebagai sistem kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen lembaga pendidikan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Penelitian (Azzahra & Prasetyo, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun demikian, sebagian penelitian masih menempatkan teknologi sebagai alat bantu

semata, tanpa mengaitkannya dengan strategi kelembagaan yang lebih luas. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa pemanfaatan teknologi harus menjadi bagian dari strategi institusional yang terencana dan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran (Taali et al., 2024). Penelitian terdahulu juga mengungkap bahwa evaluasi yang hanya berfokus pada hasil belajar kurang mampu memberikan gambaran utuh tentang efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, evaluasi diperluas tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses, kinerja guru, dan efektivitas program lembaga, sehingga memberikan pendekatan yang lebih holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *student-centered learning* seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *experiential learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa. Namun, sebagian penelitian masih terbatas pada implementasi metode di kelas tanpa mempertimbangkan dukungan kelembagaan. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran harus didukung oleh kebijakan dan strategi lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI di era modern tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara strategi manajerial dan inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keterpaduan berbagai komponen, termasuk manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji komponen tersebut secara terpisah, sementara penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan seluruh aspek tersebut dalam satu kerangka strategis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi lembaga pendidikan yang lebih komprehensif dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era modern.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris langsung dari lapangan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada analisis teoretis dan sintesis literatur dibandingkan dengan realitas praktik di lembaga pendidikan secara spesifik. Kedua, sumber data penelitian dibatasi pada

publikasi ilmiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sehingga kemungkinan terdapat penelitian relevan di luar rentang tersebut yang belum terakomodasi. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam variasi implementasi strategi pada berbagai jenis lembaga pendidikan seperti sekolah umum, madrasah, dan pesantren secara komparatif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris dan metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan integratif dalam menganalisis strategi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung parsial—baik hanya menyoroti aspek manajemen, pembelajaran, atau teknologi secara terpisah—penelitian ini menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka konseptual yang utuh, yaitu integrasi strategi manajerial lembaga, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru bahwa optimalisasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada kebijakan dan budaya lembaga pendidikan secara sistemik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model strategi lembaga pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan era modern.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern ditentukan oleh integrasi antara manajemen kelembagaan yang sistematis dan inovasi pembelajaran yang adaptif, meliputi perencanaan strategis berbasis nilai, pengorganisasian sumber daya manusia khususnya guru yang profesional, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan yang mencakup aspek proses dan hasil; selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti problem-based learning, project-based learning, dan experiential learning terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan; dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran di kelas, tetapi juga pada strategi kelembagaan yang komprehensif dan sinergis; oleh karena itu, direkomendasikan agar lembaga pendidikan terus mengembangkan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran, meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital guru, memperkuat budaya akademik dan religius di lingkungan sekolah,

serta mengintegrasikan teknologi secara berkelanjutan guna memastikan pembelajaran PAI tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, I. P., Di, D. P., Restu, I., 1□, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2082>
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD*, 1(1), 40–55.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hanafie Das, S. W., Halik, A., & Besse, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasnawati, S. (2022). *Strategi pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik*.
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mesran, M., Suginam, S., & Dwika Assrani. (2024). Integrasi Teknologi Informasi di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas Pembelajaran dan Kepedulian Penghijauan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 402–407. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i4.1850>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi pendidikan di era digital (studi pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD-SMP Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17.
- Salma, C. D., & Rizky, M. C. (2024). Strategi Manajemen Unggul Dalam Mengelola Human Capital Management Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidikan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 55–69.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Wiratama, J. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum*

Merdeka di SMA Negeri 1 Sanden (Perspektif Moderasi Beragama). Universitas Islam Indonesia.